

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahan adalah suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah, iklim, relief, hidrologi dan vegetasi, dimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi potensi penggunaannya. Termasuk didalamnya adalah akibat-akibat kegiatan manusia, baik pada masa lalu maupun sekarang (Sarwono, dan Widiatmaka, 2007)

Perubahan penggunaan lahan pada dasarnya adalah peralihan fungsi lahan yang tadinya untuk peruntukan tertentu berubah menjadi peruntukan tertentu pula (yang lainnya). Adanya perubahan penggunaan lahan suatu daerah mengalami perkembangan terutama adalah perkembangan jumlah sarana baik berupa perekonomian, jalan, maupun sarana dan prasarana yang lain (Dewi, 2012)

Semakin tinggi pertumbuhan penduduk maka kebutuhan lahan semakin meningkat, pertanyaan tersebut menyatakan bahwa dalam perubahan penggunaan fungsi lahan khususnya di Indonesia harus lebih diperhatikan agar kebutuhan akan pangan terpenuhi. Kecamatan Gatak merupakan suatu daerah yang mengalami perubahan penggunaan lahan dari lahan pertanian menjadi non pertanian akibat pengaruh perkembangan wilayah.

Peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya tentu meningkatkan kebutuhan penggunaan lahan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan. Pertambahan penduduk yang sangat pesat menyebabkan permintaan penggunaan lahan semakin tinggi, permintaan peningkatan penggunaan kebutuhan lahan sering terbentur dengan ketersediaan lahan yang ada terutama pada daerah perkotaan. Terbatasnya lahan kosong didalam kota, sedangkan kebutuhan lahan terus meningkat mengakibatkan kota tumbuh ke arah luar. Pertumbuhan kota ke luar menyebabkan semakin berkembangnya daerah pinggiran kota.

Kabupaten Sukoharjo memiliki luas wilayah 46.666 ha yang terdiri dari 14 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Gatak, dengan luas 1.947 ha atau

sebesar 4,17% dari total luas Kabupaten Sukoharjo. Letak geografis sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kartasura, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten dan timur berbatasan dengan Kecamatan Baki dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali. Daerah ini merupakan daerah yang kepadatan penduduknya tinggi sehingga menyebabkan pembangunan permukiman, industri selalu meningkat setiap tahunnya, dalam penelitian ini akan membahas tentang bagaimana perubahan penggunaan lahan serta faktor dominan apa yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Gatak. Adapun jumlah penduduk Kecamatan Gatak pada tahun 2013 adalah 49.726 jiwa dengan luas wilayah 19.47 ha dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 2.554 jiwa / km². Pada tahun 2017 jumlah penduduk Kecamatan Gatak adalah jiwa 48.503 dengan luas wilayah 19.47 ha dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 2.491 jiwa / km² . Hal ini menunjukkan bahwa selama 5 tahun mengalami penurunan jumlah penduduk dan menurunnya jumlah kepadatan penduduk, untuk memperjelas keterangan pertumbuhan penduduk Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo dapat dilihat dengan Tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Gatak
Diperinci Per Desa Tahun 2013 Dan 2017**

Desa	Luas wilayah(Km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Kepadatan Penduduk (km ²)	
		Tahun 2013	Tahun 2017	Tahun 2013	Tahun 2017
Sanggung	0,96	2292	2200	2388	2292
Kagokan	0,96	1878	1840	1956	1917
Blimbing	2,29	5418	5209	2366	2275
Krajan	1,91	5171	5042	2704	2640
Geneng	1,43	3593	3651	2513	2553
Jati	1,15	2651	2621	2305	2279
Trosemi	1,25	2706	2604	2165	2083
Luwang	1,28	3680	3564	2875	2748
Klaseman	0,91	1814	1795	1993	1973
Tempel	1,02	1890	1780	1853	1745
Sraten	0,96	3325	3303	3464	3441
Wironanggan	1,26	4357	4252	3458	3375
Trangsan	2,48	6778	6486	2733	2615
Mayang	1,61	4173	4156	2592	2581
Jumlah	19,47	49.726	48.503	2.554	2.491

Sumber : BPS Sukoharjo Tahun 2013 Dan 2017

Menurunnya jumlah penduduk dari tahun 2013 sampai 2017 sekitar 1.223 jiwa, yang paling signifikan yaitu desa Trangsan pada tahun 2013 memiliki jumlah penduduk 6.778 menurun pada tahun 2017 memiliki jumlah penduduk

6.486 itu berarti dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami penurunan jumlah penduduk sekitar 292 jiwa. Namun tidak semua desa mengalami penurunan jumlah penduduk. Tahun 2013 desa Geneng memiliki jumlah penduduk 3.593 jiwa, sedangkan pada tahun 2017 memiliki jumlah penduduk 3.651 jiwa.

Desa Trangsan merupakan desa yang mempunyai jumlah penduduk paling tinggi, disusul desa Blimbing dengan jumlah penduduk 5.206 jiwa di posisi ketiga desa Krajan 5.042 jiwa. Kepadatan penduduk di Kecamatan Gatak maka hal tersebut berpengaruh dengan jumlah peningkatan kebutuhan lahan dan mengakibatkan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan tersebut pada Tahun 2013 dan Tahun 2017. Dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2. Luas Penggunaan Lahan Diperinci Per Desa Kecamatan Gatak Tahun 2013 (m²)

No	Desa	PL 2013					
		Danau/Situ	Padang Rumput	Perkebunan/Kebun	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Sawah	Luas Wilayah
1	Sanggung	0.000	0.000	0.000	262,751.462	758,597.231	1,021,348.694
2	Kagokan	0.000	0.000	15.189	275,118.512	714,076.145	989,209.845
3	Blimbing	0.000	89.998	38,977.762	779,265.848	1,895,705.291	2,714,038.900
4	Krajan	0.000	0.000	7,896.782	506,517.608	1,393,652.183	1,908,066.573
5	Geneng	0.000	0.000	12,839.788	447,625.108	1,004,112.998	1,464,577.894
6	Jati	0.000	0.000	0.000	279,232.696	1,009,719.529	1,288,952.225
7	Trosemi	0.000	7,692.062	5,820.155	340,048.722	650,163.890	1,003,724.830
8	Luwang	0.000	13,617.077	7,499.284	360,438.195	589,829.348	971,383.904
9	Klaseman	3.987	0.000	0.000	228,610.228	723,714.677	952,328.892
10	Tempel	1.120	0.000	0.000	220,712.357	799,120.522	1,019,833.999
11	Sraten	9,427.930	0.000	7,165.217	393,840.608	641,762.841	1,052,196.595
12	Wironanggan	5,593.533	0.000	0.000	487,861.372	887,203.478	1,380,658.383
13	Trangsan	0.000	11.253	17,127.004	890,464.155	1,602,347.011	2,509,949.423
14	Mayang	0.000	0.000	44,991.064	421,128.944	1,223,326.741	1,689,446.749
Jumlah		15,026.569	21,410.391	142,332.245	5,893,615.815	13,893,331.885	19,965,716.906

Sumber : Penggunaan Lahan BIG Tahun 2013

**Tabel 1.3 Luas Penggunaan Lahan Diperinci Per Desa Kecamatan
Gatak Tahun 2017 (m²)**

No	Desa	PL 2017					
		Danau/Situ	Padang Rumput	Perkebunan/Kebun	Permukiman dan Tempat Kegiatan	Sawah	Luas Wilayah
1	Sanggung	0.000	0.000	0.000	270,480.785	750,867.909	1,021,348.694
2	Kagokan	0.000	0.000	15.187	275,118.457	714,076.201	989,209.845
3	Blimbing	0.000	90.004	40.156	959,066.146	1,754,842.594	2,714,038.900
4	Krajan	0.000	0.000	7,896.790	513,394.480	1,386,775.303	1,908,066.573
5	Geneng	0.000	0.000	0.000	492,963.423	971,614.475	1,464,577.898
6	Jati	0.000	0.000	0.000	279,232.644	1,009,719.581	1,288,952.225
7	Trosemi	0.000	7,692.061	5,820.150	346,941.202	643,271.417	1,003,724.830
8	Luwang	0.000	13,617.074	0.000	611,411.263	346,355.567	971,383.904
9	Klaseman	3.987	0.000	0.000	235,775.543	716,549.362	952,328.892
10	Tempel	1.120	0.000	0.000	250,760.424	769,072.455	1,019,833.999
11	Sraten	9,427.928	0.000	0.000	457,511.512	585,257.155	1,052,196.595
12	Wironanggan	5,593.533	0.000	0.000	520,597.495	854,467.355	1,380,658.383
13	Trangsan	0.000	11.253	0.000	1,069,202.019	1,440,736.151	2,509,949.423
14	Mayang	0.000	0.000	3.457	765,004.375	924,438.917	1,689,446.749
Jumlah		15,026.569	21,410.391	13,775.740	7,047,459.769	12,868,044.441	19,965,716.910

Sumber : Penggunaan Lahan BIG Tahun 2017

Diketahui dari dari tabel diatas adanya perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Gatak di tahun 2013 yaitu pada luas danau/situ sebesar 15,02 m² dan tahun 2017 tidak ada perubahan, pada luas padang rumput tahun 2013 sebesar 21,41 m² dan tahun 2017 tidak ada perubahan, pada luas perkebunan/kebun tahun 2013 sebesar 142,33 m² dan tahun 2017 sebesar 13,77 m², pada luas permukiman tahun 2013 sebesar 5893,62 m² dan tahun 2017 sebesar 128680,04 m², pada luas sawah tahun 2013 sebesar 13893,33 m² dan tahun 2017 sebesar 12868,04 m².

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas ada beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam beberapa masalah berikut.

1. Bagaimana perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Gatak?
2. Faktor apa yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Gatak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Mengetahui persebaran perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S1 dari Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Kegunaan penelitian ini adalah memberikan informasi atau masukan kepada pemerintah setempat untuk memberikan atau menentukan kebijakan dalam pengembangan wilayah.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

Menurut FAO dalam Tantri (2015) lahan memiliki banyak fungsi berikut.

- Fungsi produksi
Sebagai basis berbagai sistem penunjang kehidupan melalui produksi biomassa yang menyediakan makanan, pakan ternak, serat, bahan bakar kayu dan bahan-bahan biotik lainnya bagi manusia, baik secara langsung maupun binatang termasuk budidaya kolam dan tambak ikan.
- Fungsi lingkungan biotik
Lahan merupakan baris bagi keragaman daratan yang menyediakan habitat biologi dan plasmah nuftah bagi tumbuhan, hewan dan jasad-mikro diatas dan dibawah permukaan tanah.
- Fungsi pengatur iklim
Lahan dan penggunaannya merupakan sumber dan rosot gas rumah kaca dan menentukan neraca energi global berupa pantulan, serapan dan transformasi dan energi radiasi matahari dan daur hidrologi global.

- Fungsi hidrologi
Lahan mengatur simpanan dan aliran sumber daya air tanah dan air permukaan serta mempengaruhi kualitasnya.
- Fungsi penyimpanan
Lahan merupakan gudang (sumber) berbagai lahan mentah dan mineral untuk dimanfaatkan oleh manusia.
- Fungsi pengendalian sampah dan polusi
Lahan berfungsi sebagai penerima, penyaring, penyangga dan pengubah senyawa-senyawa berbahaya.
- Fungsi ruang kehidupan
Lahan menyediakan sarana fisik untuk tempat tinggal manusia, industri dan aktivitas sosial seperti olahraga dan rekreasi.
- Fungsi peninggalan dan penyimpanan
Lahan merupakan media untuk menyimpan dan melindungi benda-benda bersejarah dan sebagai suatu sumber informasi tentang kondisi iklim dan penggunaan lahan masa lalu.
- Fungsi penghubung spasial
Lahan menyediakan ruang untuk transportasi manusia, masukan dan produksi serta untuk pemindahan tumbuhan dan binatang antara daerah terpencil dan suatu ekosistem alami.

Zulkarnain (2012) Perubahan penggunaan lahan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong terjadinya perubahan tersebut. Perubahan penggunaan lahan umumnya dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan penduduk, sarana dan prasarana serta aksesibilitas. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mempunyai perubahan penggunaan lahan yang tinggi pula, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai mendukung aktivitas penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan. Aksesibilitas memiliki peranan dalam mendorong perubahan penggunaan lahan di suatu daerah, daerah yang memiliki aksesibilitas yang tinggi memiliki perubahan penggunaan lahan yang tinggi pula.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisi keruangan untuk mempelajari penyebaran penggunaan ruang yang ada serta penyebaran ruang yang akan digunakan untuk penggunaan tertentu. Analisa keruangan yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan baik besaran perubahan maupun lokasi perubahan. Perubahan penggunaan lahan tidak cukup hanya menggunakan data dalam bentuk daftar saja yang berbentuk tabel, tetapi juga memerlukan data yang disajikan dalam bentuk peta. Data bentuk daftar disajikan dalam bentuk angka sehingga perlu data dalam bentuk peta untuk melengkapinya, data dalam bentuk peta menyajikan dan menggambarkan aspek keruangan atas lokasi penyebaran dan nilai secara tepat, oleh karena itu dalam penelitian ini peta digunakan sebagai data utama untuk menjawab dan memecahkan masalah baik digunakan untuk analisis kualitatif maupun analisis kuantitatif.

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Tantri Mayasari (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun 2005 Dan Tahun 2013*” bertujuan untuk menganalisis persebaran perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo, menganalisis faktor-faktor perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dan analisa peta menggunakan metode komperasi. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Grogol pada tahun 2005-2013 adalah seluas 3160,533 (ha), faktor yang berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Grogol adalah faktor pertambahan penduduk, faktor kepadatan penduduk dan faktor ketersediaan fasilitas ekonomi.

Tegar Nugroho (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2004 Dan Tahun 2011*” bertujuan untuk mengetahui

persebaran perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Gunungpati yang terjadi antara tahun 2004 dan 2011, mengetahui faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Gunungpati tahun 2004 dan 2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa data sekunder. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah Kelurahan yang mengalami tingkat perubahan tinggi adalah Kelurahan Sekaran dan Kandri dengan perubahan pada Kelurahan Sekaran seluas 129 ha (11,82%) dan Kelurahan Kandri seluas 109 ha (9,99%) dari total luas perubahan yang ada di Kecamatan Gunungpati seluas 1.090 (ha), faktor yang berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan di daerah penelitian adalah faktor penambahan penduduk dan kepadatan penduduk.

Wahyu Aji Williyantoro (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *“Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun 2010-2014”* bertujuan untuk menganalisis perubahan yang terjadi antara tahun 2010-2014, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan, menganalisis kesesuaian antara arah penggunaan lahan tahun 2010-2014 dengan rencana tata ruang wilayah Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa data sekunder. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Mijen tahun 2010 dan 2014 terjadi di semua desa, perubahan didominasi dari penggunaan lahan pertanian (perkebunan) ke non pertanian (permukiman), penambahan penduduk di daerah penelitian meningkatkan kebutuhan akan permukiman, sehingga berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan, perubahan yang terjadi di daerah penelitian setelah proses tumpang susun peta perubahan penggunaan lahan dari tahun 2010 dan 2014, ternyata terdapat ketidaksesuaian antara perubahan penggunaan lahan Kecamatan Mijen dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031.

Tabel 1.4
Perbandingan Penelitian Sebelumnya

Nama Penelitian	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Tantri Mayasari (2015)	Analisis perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun 2005 dan Tahun 2013	1. Menganalisis persebaran perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo 2. Menganalisis faktor-faktor perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo	Data sekunder dan analisa peta menggunakan metode komperasi	1. Perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Grogol pada tahun 2005-2013 adalah seluas 3160,533 (ha) 2. Faktor yang berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Grogol adalah faktor pertambahan penduduk, faktor kepadatan penduduk dan faktor ketersediaan fasilitas ekonomi
Tegar Nugroho (2015)	Analisis perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2004 dan Tahun 2011	1. Mengetahui persebaran perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Gunungpati yang terjadi antara tahun 2004 dan 2011 2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Gunungpati tahun 2004 dan 2011	Analisa data sekunder	1. Kelurahan yang mengalami tingkat perubahan tinggi adaah Kelurahan Sekaran dan Kandri dengan perubahan perubahan pada Kelurahan Sekaran seluas 129 ha (11,82%) dan Kelurahan Kandri seluas 109 ha (9,99%) dari total luas perubahan yang ada di Kecamatan Gunungpati seluas 1.090 (ha) 2. Faktor yang berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan di daerah penelitian adalah faktor pertambahan penduduk dan kepadatan penduduk
Wahyu Aji Williyantoro (2016)	Analisis perubahan penggunan lahan di Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun 2010-2014	1. Menganalisis perubahan penggunaan lahan yang terjadi antara tahun 2010-2014 2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan 3. Menganalisis kesesuaian antara penggunaan lahan tahun 2010-2014 dengan rencana tata ruang wilayah Kota Semarang	Analisa data sekunder	1. Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Mijen tahun 2010-2014 terjadi di semua desa, perubahan didominasi dari penggunaan lahan pertanian (perkebunan) ke non pertanian (permukiman) 2. Pertambahan penduduk di daerah penelitian meningkatkan kebutuhan akan permukiman, sehingga berpengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan 3. Perubahan yang terjadi di daerah penelitian setelah peroses tumpang susun peta perubahan penggunaan lahan dari tahun 2010 dan 2014, ternyata terdapat ketidaksesuaian antara perubahan penggunaan lahan Kecamatan Mijen dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang tahun 2011-2031

1.6 Kerangka Penelitian

Lahan merupakan suatu lingkungan fisik yang terdiri dari iklim, topografi, tanah, hidrologi dan vegetasi, dimana pada batas-batas tertentu mempengaruhi kemampuan lahan. Penggunaan lahan dari waktu ke waktu semakin mengalami perubahan hal ini dipengaruhi oleh perkembangan wilayah tersebut, atau misalnya perubahan lahan perkebunan atau pertanian menjadi lahan non perkebunan dan non pertanian.

Faktor yang menyebabkan perubahan penggunaan lahan ini biasanya terjadi karena pertumbuhan penduduk yang pesat, sehingga secara langsung kebutuhan wadah atau tempat tinggal penduduk bertambah. Selain faktor pertumbuhan penduduk faktor lainnya adalah faktor pertumbuhan ekonomi, maka semakin banya pertumbuhan penduduk dikawasan tersebut semakin banyak pula lahan yang dibutuhkan, hal ini juga berpengaruh terhadap semakin banya penduduk maka semakin banya kebutuhan fasilitas sosial ekonominya.

Dalam kebijakan pengembangan daerah harus direncanakan dengan matang untuk masa yang akan datang yang diharapkan bisa terciptanya keselarasan antar lingkungan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Gatak tahun 2013 dan tahun 2017 perubahan penggunaan lahan dalam berbagai macam bentuk, besar dan mengetahui faktor domina apa saja yang mengakibatkan perubahan penggunaan lahan didaerah penelitian.

Pada penelitian ini dalam kurun waktu tahun 2013 dan tahun 2017 telah mengalami pertumbuhan jumlah penduduk yang mengakibatkan perubahan penggunaan lahan didaerah semakin meningkat hal ini dapat diketahui dengan cara menganalisa menggunakan hasil dari *overlay* peta perubahan lahan tahun 2013 dan peta perubahan lahan tahun 2017.

Satuan analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah per desa, untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan per desa di Kecamatan Gatak dan faktor dominan apa saja yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Gatak.

1.7 Batasan Operasional

Tanah terdapat di mana-mana, tetapi kepentingan orang terhadap tanah berbeda-beda. Seorang ahli pertambangan menganggap tanah sebagai suatu yang tidak berguna karena menutupi barang-barang tambang yang dicarinya. Semua bahan yang digali kecuali batu-batunya dinamakan tanah. Demikian pula seorang ahli menganggap tanah adalah bagian permukaan bumi yang lembek sehingga perlu dipasang batu-batu diperukaan sehingga menjadi kuat. Dalam kehidupan kehidupan sehari-hari tanah diartikan sebagai wilayah darat dimana di atasnya dapat digunakan untuk berbagai usaha misalnya pertanian, peternakan mendirikan bangunan dan lain-lain (Sarwono, 1987).

Sumber Daya Lahan adalah merupakan suatu lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, topografi, tanah hidrologi dan vegetasi dimana batas-batas tertentu mempengaruhi kemampuan lahan (FAO, dalam Tantri, 2015)

Penggunaan lahan adalah segala macam bentuk campur tangan manusia secara tetap maupun berkala sumber daya alam dan sumber daya buatan yang memenuhi secara keseluruhan disebut “lahan” dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan hidup baik berupa kebendaan atau kejiwaan atau keduanya (Malingreaw, dalam Wahyu, 2016).

Perubahan Penggunaan lahan merupakan suatu perubahan yang akan selalu membawa dampak terhadap tatanan hidup masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung, baik positif maupun negatif (Yunus, 2005).

Permukiman adalah suatu tempat bermukim manusia yang telah disiapkan secara matang dan menunjukkan suatu tujuan yang jelas, sehingga memberikan kenyamanan kepada penghuninya (Parwata, 2004).

Kota Suatu daerah tertentu yang berada dalam negara, dimana didalam undang-undang ditetapkan sebagai status kota serta dibatasi oleh garis administrasi yang tegas (Yunus, 2005).